

FIRMA (*PARTNERSHIP*)

Persekutuan /Firma(*Partnership*)

Adalah perusahaan yang dimiliki oleh 2 orang atau lebih, yang dibentuk atas dasar kepercayaan.

Dalam jenis perusahaan seperti ini, keahlian yang dimiliki oleh salah satu anggota sekutu dapat dikombinasikan dengan sumber daya /modal yang dimiliki oleh anggota sekutu lainnya.

1. AKUNTANSI UNTUK PERSEKUTUAN FIRMA

Pada tahap ini, transaksi yang berhubungan adalah transaksi penyeteroran modal untuk pendirian. Karakteristik dari transaksi ini adalah:

- a. Setoran/investasi dicatat dalam jurnal secara terpisah dari pembukuan firma
- b. Aktiva dicatat sebesar nilai pasar yang wajar yang berlaku pada saat penyerahan aktiva ke dalam firma dan harus disepakati oleh seluruh anggota sekutu yang ada.

Contoh:

Tn. John dan Tn. Alex sepakat menggabungkan kedua perusahaan yang dimilikinya ke dalam sebuah firma. Masing-masing sekutu ini menyeter sejumlah kas dan aktiva.

Tn. John menyeter uang kas sebesar Rp. 450 juta dan peralatan kantor dengan nilai pasar Rp. 30 juta. Peralatan kantor dari Tn. John ini memiliki harga perolehan (*cost*) sebesar Rp. 60 juta dengan akumulasi penyusutan Rp. 40 juta.

Sedangkan Tn. Alex menyeter sejumlah uang sebesar Rp. 370 juta dan mentransfer sejumlah piutang usaha dengan nilai realisasi bersih (*net realizable value*) sebesar Rp. 180 juta. Nilai bruto dari piutang ini adalah sebesar Rp. 200 juta dengan cadangan piutang tak tertagih Rp. 20 juta.

Jurnal untuk transaksi Tn. John adalah:

Perkiraan	Debet	Kredit
Kas	450.000.000	
Peralatan Kantor	30.000.000	
Modal Tn. John		480.000.000

Jurnal tersebut memberikan kesimpulan bahwa:

- a. Aktiva Tn. John dicatat sebesar nilai pasar wajarnya, bukan sebesar harga perolehan atau nilai buku
- b. Rekening akumulasi penyusutan tidak ikut dicatat, dengan anggapan bahwa firma belum mendapatkan manfaat dari pemakaian aktiva tersebut.

Jurnal untuk transaksi Tn. Alex adalah:

Perkiraan	Debet	Kredit
Kas	370.000.000	
Piutang Usaha	200.000.000	
Cadangan Piutang tak Tertagih		20.000.000
Modal Tn. Alex		550.000.000

Jurnal tersebut memberikan pengertian bahwa:

- a. Piutang yang ditransfer ke firma dicatat sebesar nilai bersihnya yaitu nilai piutang yang kemungkinan besar dapat ditagih atau direalisasikan menjadi kas.
- b. Cadangan kerugian piutang di catat sebagai rekening yang mempengaruhi rekening piutang usaha, sehingga piutang usaha akan menjadi sebesar nilai bersihnya.

2. PEMBAGIAN RUGI LABA

Laba atau rugi firma dapat dibagi rata di antara sesama anggota sekutu, kecuali kalau kesepakatannya mengatakan lain.

Pada umumnya laba (rugi) bersih firma akan dibagi berdasarkan pada besar kecilnya jumlah modal atau kepemilikan dari masing-masing anggota sekutu dalam firma.

Secara umum, metode yang digunakan adalah:

- a. **Rasio Tetap (*Fixed Ratio*) yang dinyatakan baik dalam bentuk perbandingan, persentase ataupun bagian**

Contoh:

Sebuah firma beranggotakan 3 orang sekutu yaitu Tn. Alvin, Tn. Brian dan Tn. Cello melaporkan laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp. 120 juta. Rasio yang ditetapkan dalam hal pembagian laba (rugi) adalah sebesar 1:1:2. Ketentuan ini juga bisa digambarkan dalam presentase yaitu sebesar 25%: 25%: 50%, atau dalam bentuk bagian yaitu 1/4:1/4: 2/4. Sehingga jurnal pembagian laba bersih ini adalah sebagai berikut:

Perkiraan	Debet	Kredit
Ikhtisar Laba Rugi	120.000.000	
Modal Tn. Alvin		30.000.000
Modal Tn. Brian		30.000.000
Modal Tn. Cello		60.000.000

- b. **Rasio Tertentu atau saldo modal dari masing-masing anggota sekutu pada awal periode atau saldo modal rata-rata sepanjang periode.**

Metode ini lebih tepat dipergunakan ketika besar kecilnya jumlah dana yang disetor oleh masing-masing anggota sekutu merupakan hal yang pelaiing utama. Selain itu, metode ini dapat dipergunakan jika tidak ada salah satu dari anggota sekutu yang menjalankan operasional perusahaan, dalam arti perusahaan dijalankan secara profesional oleh seorang manajer.

Contoh untuk saldo moda rata-rata awal tahun:

Sebuah firma beranggotakan 3 orang sekutu yaitu Tn. Harry, Tn. Ignatius dan Tn, Jeffry dan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 90 juta. Pembagian laba (rugi) ditetapkan berdasarkan perbandingan saldo modal awal dari masing-masing anggota sekutu.

Besarnya saldo awal masing-masing sekutu adalah:

Tn. Harry	Rp. 200 juta
Tn. Ignatius	Rp. 300 juta
Tn. Jeffry	Rp. 400 juta.

Sehingga distribusi dari laba firma adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Perhitungan	Jumlah
1	Tn. Harry	(200 jt : 900 jt) x 90 jt	Rp. 20 juta
2	Tn. Ignatius	(300 jt : 900 jt) x 90 jt	Rp. 30 juta
3	Tn. Jeffry	(400 jt : 900 jt) x 90 jt	Rp. 40 juta

Jurnal untuk pembagian laba bersih ini adalah sebagai berikut:

Perkiraan	Debet	Kredit
Ikhtisar Laba Rugi	90.000.000	
Modal Tn. Handi		20.000.000
Modal Tn. Ignatius		30.000.000
Modal Tn. Jeffry		40.000.000

Contoh untuk saldo modal rata-rata sepanjang tahun

Pada metode ini, maka perlu diperhatikan adanya perubahan saldo modal yang disebabkan adanya pengurangan atau penambahan modal anggota sekutu.

Contoh:

Besarnya modal Tn. Robert dan Tn. Hendry pada perusahaan persekutuannya adalah sebesar Rp. 250 juta dan Rp. 390 juta. Laba yang diperoleh selama periode operasional adalah sebesar Rp. 90 juta. Transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tn. Robert

1 April Menyetor uang kas ke dalam firma sebagai investasi tambahan sebesar Rp 80 juta

1 Agustus Melakukan penarikan uang tunai (prive) sebesar Rp. 5 juta

T. Hendry

1 Maret Menyerahkan seperangkat komputer dengan nilai pasar sebesar Rp. 10 juta sebagai aktia pada firma

1 Oktober Melakukan penarikan uang tunai (prive) sebesar Rp. 6 juta

Maka dari transaksi-transaksi tersebut, besarnya modal rata-rata sepanjang tahun adalah sebagai berikut:

Tn. Robert

1 Jan – 1 April $3/12 \times \text{Rp. } 250.000.000$ = Rp. 62.500.000

1 April – 1 Agust $4/12 \times \text{Rp. } 330.000.000$ = Rp. 110.000.000

1 Agust 31 Des $5/12 \times \text{Rp. } 325.000.000$ = Rp. 135.416.667

Rp. 307.916.667

T. Hendry

1 Jan – 1 Mar $2/12 \times \text{Rp. } 390.000.000$ = Rp. 65.000.000

1 Maret – 1 Okt $7/12 \times \text{Rp. } 400.000.000$ = Rp. 233.333.333

1 Okt – 31 Des $3/12 \times \text{Rp. } 394.000.000$ = Rp. 98.500.000

Rp. 396.833.333

JUMLAH MODAL RATA-RATA SEPANJANG TAHUN

Rp. 704.750.000

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pembagian laba bersih antara Tn. Robert dan Tn. Hendry adalah sebagai berikut:

Tn. Robert

$$(307.916.667:704.750.000) \times 90.000.000 = \text{Rp. } 39.322.455$$

Tn. Hendry

$$(396.833.333:704.750.000) \times 90.000.000 = \text{Rp. } 50.677.545$$

Rp. 90.000.000

- c. **Gaji anggota sekutu, dan sisanya dibagi sesuai rasio tetap**
- d. **Bunga modal atas dana yang ditanamkan**
- e. **Gaji anggota sekutu dan bunga atas modal**

Perbedaan besaran modal yang ditanamkan masing-masing sekutu ke dalam firma mengakibatkan perlunya imbalan atas modal. Dengan demikian, apabila firma mendapatkan laba atau rugi, maka akan di bagi setelah memperhitungkan terlebih dahulu bunga modal ke pada masing-masing sekutu.

Gaji yang dibayarkan kepada anggota sekutu bukan merupakan beban bagi firma. Anggota sekutu merupakan pemilik perusahaan, bukan sebagai karyawan ataupun kreditur. Gaji yang dibayarkan kepada anggota sekutu berbeda makna dengan gaji yang dibayarkan kepada karyawan, demikian juga dengan bunga atas modal yang dibayarkan kepada anggota sekutu mempunyai makna yang berbeda dengan bunga yang dibayarkan kepada kreditur.

Untuk mengilustrasikan pembagian laba rugi sekutu dengan 3 metode yang terakhir, maka disajikan data sebagai contoh.

Firma ABC terdiri dari sekutu Adam, Benny dan Chandra yang didirikan pada tanggal 1 Januari 2009. besarnya modal pada awal tahun adalah sebagai berikut:

Modal Adam	= Rp. 50.000.000
Modal Benny	= Rp. 30.000.000
Modal Chandra	= Rp. 20.000.000

Ketentuan-ketentuan tentang pembagian laba/rugi adalah sbb:

- a. Gaji per bulan yang diberikan kepada masing-masing sekutu adalah Tn. Adam Rp. 1.000.000; Tn. Benny Rp. 1.500.000 dan Tn. Chandra Rp. 2.000.000.
- b. Bunga modal sebesar 20% p.a. dari saldo modal pada awal tahun.
- c. Laba bersih tahun 2009 Rp. 80.000.000, setelah diperhitungkan dengan gaji dan bunga modal maka kelebihan laba akan dibagi dengan rasio 5:3:2.

Berdasarkan data-data tersebut, maka pembagian laba bersih firma adalah sebagai berikut

Laba bersih		80.000.000
Gaji		
Tn. Adam = 12 x 1.000.000	12.000.000	
Tn. Benny = 12 x 1.500.000	18.000.000	
Tn. Chandra = 12 x 2.000.000	<u>24.000.000</u> +	
Total Gaji		<u>54.000.000</u> -
Sisa laba bersih setelah gaji		26.000.000

Bunga Modal		
Tn. Adam = 20% x 50.000.000	10.000.000	
Tn. Benny = 20% x 30.000.000	6.000.000	
Tn. Chandra = 20% x 20.000.000	<u>4.000.000</u> +	
Total bunga modal		<u>20.000.000</u> -
Sisa laba bersih setelah gaji dan bunga modal		6.000.000

Pembagian sisa laba bersih setelah gaji dan bunga modal		
Tn. Adam = 5/10 x 6.000.000	3.000.000	
Tn. Benny = 3/10 x 6.000.000	1.800.000	
Tn. Chandra = 2/10 x 6.000.000	<u>1.200.000</u> +	
		<u>6.000.000</u> -
		0

Kesimpulan:

Tn. Adam = 12.000.000 + 10.000.000 + 3.000.000	25.000.000
Tn. Benny = 18.000.000 + 6.000.000 + 1.800.000	25.800.000
Tn. Chandra = 24.000.000 + 4.000.000 + 1.200.000	<u>29.200.000</u> +
	80.000.000

Jurnal untuk pembagian laba bersih ini adalah sebagai berikut:

Perkiraan	Debet	Kredit
Ikhtisar Laba Rugi	80.000.000	
Modal Tn. Adam		25.000.000
Modal Tn. Benny		25.800.000
Modal Tn. Chandra		29.200.000

3. LAPORAN KEUANGAN FIRMA

Laporan keuangan firma tidak berbeda dengan laporan keuangan untuk perusahaan perorangan, perbedaannya hanya terletak pada jumlah pemilik.

Laporan laba rugi firma sama dengan laporan laba rugi untuk perusahaan perorangan, kecuali dalam hal distribusi laba atau rugi bersih. Dalam perusahaan perorangan, laba atau rugi operasi akan dinikmati atau ditanggung oleh pemilik, sedangkan pada firma laba atau rugi di distribusikan di antara para anggota sekutu.

Laporan perubahan modal perusahaan perseorangan dinamakan dengan laporan modal pemilik (*statement of owner's equity*), sedangkan untuk firma dinamakan sebagai laporan modal sekutu (*statement of partners' capital*). Laporan ini berfungsi untuk menginformasikan kepada anggota sekutu tentang perubahan saldo modal dari masing-masing sekutu sekaligus modal keseluruhan firma sepanjang tahun ybs.

Neraca untuk firma sama dengan neraca pada perusahaan perseorangan, perbedaan terletak pada pelaporan modalnya. Pada firma, saldo modal atas masing-masing anggota sekutu akan ditunjukkan secara terpisah dalam neraca.

Berikut ini adalah contoh format laporan perubahan modal dan neraca untuk firma:

**Firma Aligandhi
Laporan Modal Sekutu
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2009**

	Albert Capital	Ira Capital	Gandi Capital	Total
Saldo modal, 1 Jan 09	233.678.100	188.699.100	164.257.800	586.635.000
Tambahan investasi	10.000.000			10.000.000
Net Operating Income	32.814.953	27.517.478	20.306.445	80.665.876
Prive		(5.000.000)		(5.000.000)
Saldo modal, 31 Des 09	276.520.053	211.216.579	184.564.245	672.300.876

**Firma Aligandhi
Neraca
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2009**

Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas	92.499.000	Utang usaha	37.479.000
Piutang usaha	141.000.000	Pinjaman Bank	29.835.000
Cadangan Piutang	(7.050.000)		
Persediaan Brg Dgg	225.000.000		
Total Aktiva Lancar	451.449.000	Total Utang Lancar	67.314.000
Aktiva Tetap		Modal Firma	
Tanah	175.665.876	Modal Albert	276.520.053
Peralatan	120.000.000	Modal Ira	211.216.578
Akumulasi Penyusutan	(7.500.000)	Modal Gandhi	184.564.245
Total Aktiva Tetap	288.165.876	Total Modal Firma	672.300.876
TOTAL AKTIVA	739.614.876	TOTAL UTANG & MODAL	739.614.876

4. PEMBUBARAN PERSEKUTUAN

Persekutuan dapat dibubarkan apabila:

- a. Lampaunya waktu untuk mana persekutuan didirikan
Hal ini tercantum dalam akte pendirian persekutuan yang menyebutkan jangka waktu persekutuan tersebut berjalan. Apabila jangka waktu tersebut sudah lewat, maka persekutuan dianggap bubar secara hukum. Selain dalam hal waktu, pembubaran persekutuan dapat dilakukan apabila tujuan yang terdapat dalam akte pendirian sudah tercapai. Perpanjangan dapat dilakukan dengan cara membuat perjanjian baru yang berarti mendirikan persekutuan baru.
- b. Musnahnya barang atau telah diselesaikannya usaha yang menjadi pokok persekutuan
Musnahnya barang yang digunakan untuk operasional persekutuan dapat menyebabkan persekutuan tersebut dianggap bubar. Terlebih lagi apabila hal tersebut sampai mengakibatkan persekutuan mengalami likuidasi.
- c. Kehendak dari seorang atau beberapa sekutu
Anggota sekutu dapat memutuskan untuk keluar dari persekutuan menurut prosedur yang sudah ditetapkan dalam akte pendirian. Persekutuan lama tetap dapat beroperasi dengan kewajiban membayar bagian hak pemilikan sekutu yang mengundurkan atau membeli hak kepemilikannya. Dengan demikian, terjadi transaksi pembelian hak pemilikan. Saldo modal sekutu yang mengundurkan diri dipindahkan ke saldo modal sekutu-sekutu yang tinggal menurut perbandingan yang disetujui.
- d. Salah seorang sekutu meninggal dunia atau dinyatakan pailit
Dalam akte pendirian disebutkan apabila salah satu anggota sekutu meninggal, hak pemilikannya dapat diteruskan oleh ahli warisnya dengan memindahkan saldo modal sekutu yang meninggal ke akun modal baru atas nama ahli waris almarhum.
Apabila ahli waris tidak berniat ikut dalam persekutuan, maka buku persekutuan harus ditutup pada tanggal meninggalnya sekutu tadi. Hak sekutu yang meninggal di bayarkan kepada ahli warisnya.

5. MASUKNYA SEKUTU BARU

Masuknya anggota sekutu baru dapat menyebabkan pembubaran firma yang lama dan dimulainya firma yang baru. Pembukuan juga tetap dapat dilanjutkan pada firma yang baru. Seseorang dapat diterima menjadi anggota sekutu dengan **cara membeli bagian kepemilikan** atau **menyetor sejumlah aktiva** ke dalam firma.

Untuk mengilustrasikan masuknya sekutu baru dengan cara membeli bagian kepemilikan dari satu atau lebih anggota sekutu yang lama, diasumsikan bahwa suatu firma beranggotakan sekutu A dan sekutu B dengan masing-masing saldo modal Rp. 120.000.000.

Pada tanggal 1 September, masing-masing sekutu sepakat untuk menjual 30% kepemilikan atau bagian modalnya kepada sekutu baru (sekutu C) dengan harga keseluruhan Rp. 80.000.000 secara tunai. Kelebihan pembayaran pemilikan modal bukanlah merupakan transaksi firma, sehingga dalam pembukuan firma

tidak akan menampilkan jumlah kas yang terlibat maupun besarnya keuntungan yang ditimbulkan dari transaksi tersebut.

Jurnal yang diperlukan adalah:

Perkiraan	Debet	Kredit
Modal Sekutu A	36.000.000	
Modal Sekutu B	36.000.000	
Modal Sekutu C		72.000.000

Dari transaksi masuknya sekutu C tersebut, modal keseluruhan firma tidak mengalami perubahan yaitu sebesar Rp. 240.000.000 dengan perincian sebagai berikut:

Modal sekutu A	(120.000.000 – (30% x 120.000.000)	= 84.000.000
Modal Sekutu B	(120.000.000 – (30% x 120.000.000)	= 84.000.000
Modal Sekutu C	{(120.000.000 + 120.000.000)} x 30%	= <u>72.000.000</u> + 240.000.000

Apabila masuknya sekutu baru dilakukan dengan cara menyeter sejumlah aktiva ke dalam firma, maka hal ini akan menambah jumlah aktiva dan modal firma .

Sebagai ilustrasi, seandainya sekutu C masuk dengan menyerahkan uang tunai sebesar 50.000.000, maka jurnal yang dibuat untuk transaksi tersebut adalah:

Perkiraan	Debet	Kredit
Kas	50.000.000	
Modal Sekutu C		50.000.000

Sehingga posisi modal firma setelah sekutu C masuk menjadi sekutu baru, akan mengalami perubahan yaitu:

Modal sekutu A	= 120.000.000
Modal Sekutu B	= 120.000.000
Modal Sekutu C	= <u>50.000.000</u> + 290.000.000

6. PENILAIAN HARTA/REVALUASI AKTIVA

Revaluasi aktiva dilakukan sesaat sebelum sekutu baru masuk, kegiatan ini berfungsi untuk menilai harta sekutu lama dengan harga pasar. Sehingga pada saat sekutu baru masuk, harta anggota sekutu lama benar-benar mencerminkan nilai pasar yang sewajarnya.

Hasil bersih dari revaluasi aktiva ini akan menambah atau mengurangi besarnya saldo modal sekutu lama yang akan dijadikan sebagai modal awal bagi sekutu lama untuk pembentukan firma baru.

Sebagai contoh diilustrasikan data sebuah firma adalah sebagai berikut:

Sebuah firma beranggotakan sekutu X dan sekutu Y dengan modal masing-masing adalah sebesar Rp. 100.000.000. Pada tanggal 1 Oktober, Tn. Z menyeter uang ke dalam firma sebesar Rp. 40.000.000 untuk mendapatkan bagian kepemilikan 20% atas firma. Kesepakatan sekutu A dan B dalam hal

pembagian rugi/laba adalah sama. Berikut adalah data tambahan yang diperlukan untuk melakukan revaluasi aktiva.

- a. Persediaan Barang Dagangan dengan harga perolehan Rp. 40.000.000, dinilai harga pasarnya saat ini adalah sebesar Rp. 45.000.000;
- b. Perlengkapan kantor dengan harga perolehan Rp. 20.000.000, dengan akumulasi penyusutan Rp. 4.000.000, dinilai harga pasarnya saat ini adalah sebesar Rp. 15.000.000.

Pencatatan revaluasi aktiva dalam pembukuan firma adalah sebagai berikut:

Perkiraan	Debet	Kredit
Persediaan barang Dagangan	5.000.000	
Modal Sekutu A		2.500.000
Modal Sekutu C		2.500.000
Modal Sekutu A	500.000	
Modal Sekutu B	500.000	
Akumulasi Penyusutan Perlengkapan Kantor		1.000.000

Penjelasan:

Revaluasi aktiva terhadap Persediaan Barang Dagangan menghasilkan laba sebesar Rp. 5.000.000 yaitu selisih dari harga perolehan dengan harga pasar. Laba ini akan di distribusikan ke masing-masing sekutu lama.

Sedangkan revaluasi perlengkapan kantor menimbulkan kerugian bagi sekutu lama sebesar Rp. 1.000.000 yaitu selisih harga perolehan bersih dengan harga pasar (Rp. 20.000.000 – Rp. 4.000.000) – Rp. 15.000.000. kerugian ini juga akan didistribusikan ke masing-masing sekutu lama .
